

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MENGGUNAKAN
MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* DAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

(Skripsi)

**Oleh
LAILA RAHMADANI
(2153031008)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI

Oleh

LAILA RAHMADANI

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Project Based Learning (PjBL), serta menganalisis pengaruh aktivitas belajar sebagai variabel pemoderasi terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif dan desain eksperimen semu, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling dari siswa kelas XI.6 dan XI.11 SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, berjumlah 79 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, angket, dokumentasi, dan eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis varian dua jalur (two-way ANOVA).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata hasil belajar ekonomi siswa antara model pembelajaran PBL dan PjBL, serta ditemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas kedua model pembelajaran serta peran aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Project Based Learning.

ABSTRACT

COMPRATIVE STUDY OF STUDENTS ECONOMIC LEARNING OUTCOMES USING PROBLEM BASED LEARNING AND PROJECT BASED LEARNING MODELS BY PAYING ATTENTION TO STUDENTS LEARNING ACTIVITIES IN SENIOR HIGH SCHOOL NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI

By

LAILA RAHMADANI

This study aims to compare the economic learning outcomes of students who use the Problem Based Learning (PBL) learning model with Project Based Learning (PjBL), and analyze the effect of learning activity as a moderating variable on student learning outcomes. The method used is a quasi-experiment with a comparative approach and a pseudo-experimental design, with samples taken using random sampling techniques from class XI.6 and XI.11 SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, totaling 79 students. Data were collected through observation, interviews, tests, questionnaires, documentation, and experiments. Hypothesis testing was conducted using two-way ANOVA. The results showed a significant difference in the average student economic learning outcomes between PBL and PjBL learning models, and found an interaction between learning models and learning activities on student economic learning outcomes. This research is expected to provide insight into the effectiveness of the two learning models and the role of learning activities in improving economic learning outcomes at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Keywords: Learning outcomes, learning activities, problem-based learning, projecet based learning.

**STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MENGGUNAKAN
MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* DAN
PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMPERHATIKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA
NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI**

Oleh

LAILA RAHMADANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **STUDI KOMPARATIF HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI.**

Nama Mahasiswa

: **Taila Rahmadani**

NPM

: **2153031008**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.

NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.

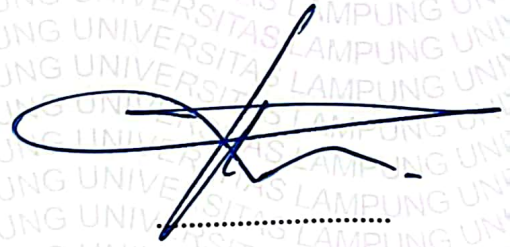
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

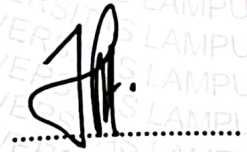
Ketua

: Drs. Tedi Rusman, M.Si.



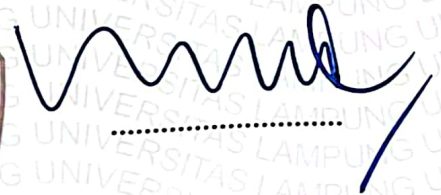
Sekretaris

: Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.



Penguji

: Drs. Nurdin, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Rahmadani
NPM : 2153031008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 3 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Laila Rahmadani

2153031008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Laila Rahmadani yang biasa di sapa dengan Laila. Penulis lahir pada tanggal 01 Desember 2002, merupakan anak pertama Perempuan satu-satunya dari pasangan Bapak Ariswanto, S.E. dan Ibu Dwi Zuniarti Sanjaya, S.Sos., M.M. Penulis berasal dari kampung Gunung Batin Udik, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut Pendidikan formal yang pernah di tempuh.

1. Sekolah Dasar Negeri (SD) Negeri 03 Mulyo Asri, lulus pada tahun 2015.
2. Matdarasah Tsanawiyah (MTS) 01 Lampung Timur, lulus pada tahun 2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 04 Metro, lulus pada tahun 2021.
4. Pada tahun 2021, diterima di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), FKIP Universitas Lampung.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dan non akademik di kampus maupun diluar kampus. Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 01 Candipuro serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumijaya, Kecamatan Canipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa sykurillah, puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan Rahmat-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua

Skripsi ini kupersembahkan teruntuk kedua orang tuaku, Papah Ariswanto dan Mamah Dwi Zuniarti Sanjaya. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, dan juga dukungan yang penuh untuk penulis yang tak pernah berhenti. Segala pencapaian penulis atas berkat doa dan kasih sayang dan juga pengorbanan kalian.

Keluarga Besar Papah dan Mamah

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku selalu menajdi kebanggan kalian.

Teman-teman

Terimakasih untuk semua warna yang telah diberikan, terimakasih untuk segala canda tawa yang pernah kita lalui bersama, terimakasih atas doa dan juga dukungannya.

Almamater

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung yang telah menajdi saksi perjalanan prosesku selama menempuh gelar sarjana.

Seseorang

Seseorang yang kelak akan hidup bersamaku, mendampingiku, menjagaku, melindungiku dan menuntunku ke syurga-Nya.

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S Al- insyirah : 5)

“ Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah Bersama kita ”

(Q.S At- taubah : 40)

“Pearls don't lie on the seashore. If you want one, you must dive for it.”

(Chinese proverb)

**“Hidup hanya sekali selalu berusaha taat dan di jalan Allah SWT, berguna
untuk orang yang mengenalmu dan didekatmu lalu nikmatilah,
berbahagialah, lakukanlah selagi itu tidak merugikan orang lain.”**

(Laila Rahmadani)

SANWACANA

Alhadulillahhirobbilalamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala Rahmat dan nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai”** dapat di selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Pendidikan.

Sholawat serta salam tak lupa juga selalu kita sanjungkan kepada Nabi kita, Nabi besar, Nabi agung kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, motivasi, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku ketua pembimbing penulis yang selalu memberikan masukan dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih bapak atas bimbingannya dan motivasinya, terimakasih sudah mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini terimakasih semoga bapak selalu diberikan Kesehatan jasmani dan Rohani. semoga bapak dan keluarga selalu di lindungi oleh Allah SWT dan selalu Bahagia.
8. Ibu Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing II, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Ibu atas setiap bimbingan dan waktu yang sudah ibu berikan untuk penulis terimakasih atas segala kebaikan, kesabaran yang ibu berikan kepada penulis terimakasih untuk segala hal kebaikan ibu, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Kesehatan jasmani maupun Rohani dan keberkahan, serta kelancaran dalam setiap Langkah hidup ibu semoga Ibu dan keluarga selalu di lindungi oleh Allah SWT dan selalu Bahagia.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku pembahas dan penguji penulis yang selalu memberikan masukan dan kritik dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih bapak atas bimbingannya dan motivasinya, terimakasih atas cerita-cerita yang sudah bapak bagi dan juga nasehat hidup untuk penulis terimakasih bapak semoga bapak selalu diberikan Kesehatan jasmani dan Rohani, semoga bapak dan keluarga selalu di lindungi oleh Allah SWT dan selalu Bahagia.
10. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu semua.
11. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta terkasih dan tersayang, Papah Ariswanto, S.E., dan Mamah Dwi Zuniarti Sanjaya, S.Sos., M.M. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, terimakasih atas motivasi, cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya sampai saat ini, terimakasih atas doa dan dukungannya terbaik, terimakasih telah mendidik

dan menjagaku. Teruntuk papahku cinta pertamaku, terimakasih telah berjuang penuh untukku terimakasih atas segala upaya dan pengorbanan untuk terimakasih atas segala keinginanku yang selalu dituruti terimakasih selalu menjadikanku putri kecilmu terimakasih sudah menjadi papah yang terbaik untukku terimakasih atas segala jerih payahmu hanya untuk membahagiakan keluargamu terkhusus untukku, terimakasih pah untuk semua dan segala hal pengorbananmu. Teruntuk mamahku tersayang syurgaku, terimakasih telah berkorban melahirkanku ke dunia ini terimakasih atas segala masukan untukku terimakasih atas segala nasehat dan ocehan untukku karena aku tau itu semua untuk kebaikan dan kesuksesanku kelak terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah untuk selalu memenuhi kebutuhanku. Sekali lagi aku ucapkan banyak terimakasih untuk segala hal yang telah kalian berikan dan kalian ajari untukku sehingga aku bisa sampai titik ini menjadi Wanita yang kuat Tangguh dan juga mandiri. Maaf untuk segala perbuatan dan kataku yang tidak berkenan di hati mamah papah.

12. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar H. Cik Ani keluarga dari papahku. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya. Terkhusus untuk nenekku tersayang Hj. Picis (alm) terimakasih telah mencintai dan menyayangiku terimakasih telah memperlakukanku beda dari yang lainnya terimakasih sudah menjadi rumah kedua saat dirimu masih ada, aku selalu merindukanmu atas keberadaanmu aku akan menyayangimu tanpa henti. Teruntuk sidiku terimakasih atas segala pengorbanan sidi saat akau masih sekolah dasar, semoga sidi selalu diberikan Kesehatan dan dipanjangkan umurnya.
13. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar H. Muchtar Sanjaya (alm) keluarga dari mamahku. Ayah ajo, Ibu rajo, mami, papi, binda, manda, minan dan pak uda. Terimakasih atas segala motivasi, dukungannya dan juga doanya semoga senantiasa bahagia selalu. Terkhusus untuk nenekku tersayang nyaiik Hj. Zubaidah terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan terimakasih telah mencintai dan menyayangiku terimakasih telah menjaga dan mendidik aku dan mengajarkanku kedisiplinan saat aku bersama nyaiik. Doa tak pernah henti untuk nyaiik supaya nyaiik selalu diberikan Kesehatan dan di panjangkan umurnya agar dapat menyaksikan kesuksesanku. Terimakasih juga untuk

minan tanteku Pipit Novilasari Sanjaya, S.E., M.M atas kebaikan dan pengorbananya yang diberikan untukku.

14. Terimakasih untuk sahabatku selama perkuliahan Nurlisda Syahrani, terimakasih telah bersamaku dari awal masuk kuliah hingga saat ini, trimakasih atas kebaikan yang telah diberikan bantuan dan dukungannya. Terimakasih sudah mau menemaniku saat aku sendiri dan terpuruk disana. Aku harap pertemanan ini sampai akhir hayat yang memisahkan kita. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan selalu didekatkan dengan orang-orang baik. Mekkah menanti kita.
15. Terimakasih untuk sahabat rumahku dari kecil hingga sekarang Putri Yulia dan Zelly Malaura dan sahabatku Dara Junita. Terimakasih sudah jadi tempat keluh kesahku terimakasih sudah menjadi support sytemku, terimakasih atas segala masukan dan kritikan dalam soal percintaan yang aku alami.
16. Terimakasih untuk sahabat kuliahkan Herlina miranda, S.Pd., Aulia bara, S.H., isna, winda, wiwin, Niken S.Pd dan kharisma. Teruntuk kakak tingkatku hadad, S.Pd dan Muzakir, S.Pd. Terimakasih telah bersamaku Terimakasih atas motivasi, dukungannya dan bantuannya selama perkuliahan ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih untuk sahabatku Tiara Azizah,A.Md.Kes. awal kenal kita dari Wedding Organaizer One Production. Terimakasih sudah jadi salah satu tempat keluh kesahku, terimakasih sudah menjadi sahabatku sampai saat ini salah support sytem masih banyak wishlist kita semoga satu persatu terwujud dan terlaksanakan terkhusus umrah bareng.
18. Terimakasih kepada teman-teman KKN, atas kebersamaan,dukungan dan kenangan indah yang pernah kita ciptakan selama bersama.
19. Terimakasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 khususnya kelas B, seluruh pihak yang telah membantu proses menyelesaikan skripsi ini.
20. Terimakasih kepada Bripda Deyeska Rahmaddani,S.H. yang telah memberikan dukungan dan juga semangat terhadap penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

21. Terimakasih kepada seluruh pihak baik dari teman seperjuangan kakak- kakak tingkat bahkan kakak- kakak foto copyan (Affan Computer) yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
22. Terakhir, Terimakasih untuk wanita yang keras kepala ini namun memiliki hati yang lembut. Wanita yang memiliki segudang harapan dan tidak ada seorangpun yang memahami isi pikiran dan isi hatinya, yaitu diri saya sendiri Laila Rahmadani. Seorang anak Perempuan pertama harapan utama dikeluarganya yang saat ini sudah berusia 22 tahun yang keras kepala namun masih sering bersifat kanak-kanak dan juga wanita egois yang selalu mengutamakan kemauan dan prinsipnya tapi selalu berusaha agar tidak merugikan orang lain atas keegoisannya. Sangat amat bangga sudah sampai dititik ini walaupun untuk mencapainya sangat amat susah penuh dengan jerih payah dan juga tangisan. Wanita yang selalu kelihatan ceria dan tawanya paling kencang tapi aslinya menyimpan sejuta rahasia dan luka. Aku bangga pada diriku yang sudah sejauh ini kamu hebat wanita tangguhku, semoga aku selalu bisa merayakan diri aku dan semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungiku. Laila semoga kamu sukses dunia akhirat dan berbahagia selalu.

Bandar Lampung, Mei 2025
Penulis

Laila Rahmadani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS ..	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar Dan Hasil Belajar	12
2. Model Pembelajaran	20
3. <i>Problem Based Learning</i>	23
4. <i>Project Based Learning</i>	25
5. Aktivitas Belajar	29
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	40
1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	40
2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	40
3. Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i>	42
D. Hipotesis	43
BAB III. METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
1. Desain Penelitian	45
2. Prosedur Penelitian	46

B. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel	50
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Definisi Konseptual Variabel.....	51
E. Definisi Operasional Variabel	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Uji Persyaratan Instrumen	55
H. Uji Persyaratan Analisis Data	59
I. Pengujian Hipotesis	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Deskripsi Data	68
C. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	76
D. Uji Hipotesis	78
E. Pembahasan.....	83
F. Keterbatasan Penelitian	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Ekonomi UAS Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024	4
2. Data Keaktifan Belajar Siswa selama Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI.6 dan XI.11 per Sesi	6
3. Hasil Penelitian Terdahulu	33
4. Desain Penelitian.....	46
5. Tahap Pelaksanaan.....	47
6. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 1 Terusan Nunyai	49
7. Definisi Operasional Variabel	53
8. Hasil Uji Validitas Soal	60
9. Rumus unsur persiapan anava dua jalan	58
10. struktur kepemimpinan SMA Negeri 1 Terusan Nunyai tahun ajaran 2024/2025.....	64
11. Fasilitas Gedung dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 terusan Nunyai	65
12. Data guru dan Staff di SMA Negeri 1 terusan Nunyai	66
13. Data Siswa di SMA Negeri 1 terusan Nunyai.....	66
14. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL)	68
15. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning	69
16. Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL).....	70
17. Kategori Data Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning	71
18. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	71
19. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	72
20. Distribusi Frekuensi Data Aktivitas Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	72
21. Kategori Data Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	73
22. Uji Normalitas.....	74
23. Hasil Uji Homogenitas	75
24. Hasil Uji Anova	76
25. Uji Hipotesis 2	77
26. Hasil Uji Hipotesis 3	78
27. Hasil Uji Hipotesis 4	79
28. Uji Hasil Hipotesis 5	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	105
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	106
3. Observasi didalam kelas saat pra penelitian.....	107
4. Wawancara terhadap Wakil Kurikulum dan Guru mata Pelajaran Ekonomi saat pra penelitian.....	107
5. Surat Izin Penelitian	108
6. Surat Balesan Penelitian	109
7. Modul Ajar	132
8. Lembar Kerja Peserta Didik.....	144
9. Soal Post Test.....	153
10. Kusioner Penelitian	155
11. Hasil Uji Validitas Soal	156
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	157
13. Hasil Taraf Kesukaran Soal.....	161
14. Hasil Daya Beda Soal.....	162
15. Hasil Post Test Kelas XI.6 dan XI.11.....	164
16. Hasil Kusioner XI.6 dan XI.11.....	166
17. Dokumentasi Foto Aktivitas Belajar Siswa Saat Pembelajaran didalam Kelas	167
18. Daftar Nama Siswa kelas X1.6 Ekonomi.....	168
19. Daftar Nama Siswa kelas X1.10 Ekonomi.....	169
20. Hasil belajar Kelas eksperimen	169
21. Hasil belajar kelas kontrol.....	170
22. Aktivitas Belajar kelas Eksperimen	171
23. Aktivitas Belajar kelas Kontrol.....	172
24. Hasil Uji normalitas	173
25. Uji homogenitas	173
26. Hasil Uji hipotesis.....	173
27. Hasil nilai siswa	175
28. Hasil uji validitas soal	178
29. Hasil Kusioner Penelitian.....	179

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa. Selain itu juga Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya sebuah negara (Pujianti, dkk). Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan relevan, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa strategi seperti mengimplementasikan program pelatihan untuk pendidik agar mereka menguasai metode pengajaran dan teknologi terkini. Untuk mewujudkan sistem pendidik yang positif perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, dan guru. Seperti orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar serta terlibat dalam proses pendidikan.

Pendidikan saat ini dihadapkan oleh beberapa permasalahan, diantaranya berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

Seperti, kurangnya rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu Kegiatan belajar mengajar juga akan selalu melibatkan dua pelaku yang aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pendidik dimana guru adalah pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan siswa adalah sebagai subjek pembelajaran dimana siswa adalah pihak yang menikmati kondisi belajar yang guru ciptakan. Guru memiliki peran dalam pendidikan, bertindak sebagai perancang dan pencipta kondisi belajar yang dirancang dengan sengaja, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran siswa, guru bertanggung jawab mendidik siswa sesuai dengan tujuan sekolah dan nasional, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman. Siswa, sebagai subjek pembelajaran, menikmati dan memanfaatkan kondisi belajar yang diciptakan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sari, 2023). Namun realitanya dalam proses pembelajaran tersebut terdapat permasalahan dan kendala yang menghambat pengoptimalan proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai menunjukkan beberapa masalah yang menghambat efektivitas belajar, berdasarkan observasi awal. Salah satu masalah utama adalah rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dengan KKTP yang ditetapkan sebesar 76, hampir setengah dari siswa tidak memenuhi kriteria tersebut. Kriteria tersebut mencakup dimensi kognitif seperti mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, serta dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Selain itu, perilaku capaian yang diharapkan mencakup kecakapan hidup seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, serta mencerminkan Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari karakter beriman, menghargai keberagaman, gotong royong, kreativitas, berpikir

kritis, dan kemandirian. Hal ini menandakan bahwa metode pengajaran yang diterapkan belum optimal dan perlu ditinjau kembali. Upaya pendidik atau guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran (Linawati, 2017). Selain itu juga peneliti mengamati beberapa masalah seperti siswa yang sering bolos, penggunaan telepon genggam yang tidak sesuai di lingkungan sekolah, kurangnya disiplin dalam mengenakan atribut sekolah, serta rendahnya kedisiplinan selama pelajaran. Siswa yang bolos menunjukkan masalah dalam motivasi belajar dan keterikatan dengan aktivitas di dalam kelas, yang tidak hanya merugikan siswa secara akademik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Penggunaan telepon genggam di kelas mengganggu konsentrasi dan menurunkan kualitas pembelajaran, sering kali menyebabkan kecanduan media sosial atau game online, yang berdampak negatif pada keaktifan dan prestasi siswa. Selain itu, ketidakpatuhan dalam mengenakan atribut sekolah mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap aturan, yang dapat menurunkan disiplin di sekolah. Fasilitas yang kurang memadai juga berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan, membuat siswa merasa tidak nyaman dan kehilangan minat belajar, yang sering kali mendorong mereka untuk mencari hiburan lain, seperti bermain ponsel saat pelajaran berlangsung.

Hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai, yang saat ini sudah memakai kurikulum Merdeka pada kelas XI dan XII sedangkan untuk kelas X masih menggunakan kurikulum 2013. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata Pelajaran ekonomi. Salah satu kendala kurangnya antusias siswa untuk belajar. Permasalahan ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Ditinjau dari pengetahuan materi yang didapatkan saat proses pembelajaran khususnya mata Pelajaran ekonomi terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dengan besaran Kriteria ketercapaian tujuan

pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan adalah 76. Data diperoleh melalui dokumentasi daftar Ujian sekolah pada tahun 2023/2024.

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi UAS Siswa Kelas XI Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<76	>76	
1	XI.6	19	16	35
2	XI.10	12	23	35
3	XI.11	25	19	44
Jumlah siswa		56	58	144
Presentase (%)		49%	51%	100%

Sumber: Nilai dari guru ekonomi kelas XI

Penyajian tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai target Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebanyak 56 siswa, dengan presentase (49%) belum mencapai KKTP pada kelas XI. Nilai yang diperoleh ini digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Selain itu juga banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, perhatian orang tua, dan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) masih perlu ditingkatkan, dan saat ini berada dalam kategori ketuntasan belajar yang rendah atau kurang, dengan persentase kurang dari 60% (Nurhadi, 2019).

Proses pembelajaran siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai saat ini adalah metode ceramah, yang juga dikenal sebagai pembelajaran langsung. Dalam metode ini, proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru berperan aktif sementara siswa cenderung pasif. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minat siswa dalam pembelajaran menurun, yang tercermin dari aktivitas belajar yang minim,

frekuensi pertanyaan yang sangat sedikit, kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dari pandangan guru, serta sikap siswa yang pasif dan merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai hasil yang memadai. Pembelajaran yang terpusat pada guru, peserta didik lebih cenderung diam, bahkan kompetensi yang diajarkan belum terserap dengan baik (Nurtanto & Fawaid, 2015). Hal ini menyebabkan Sebagian siswa tidak memperhatikan dan ada pula siswa yang mengobrol selama proses pembelajaran, sehingga sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Penelitian pendahuluan dilakukan disekolah, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa terkait dengan penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa, dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi, kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi jenuh, ngantuk di dalam kelas, siswa menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang adanya timbal balik antara guru dan siswa, sehingga mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar dapat berlangsung secara individu atau dalam kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran. Hal ini termasuk membaca, menulis, mendengarkan, berdiskusi, berkolaborasi dalam proyek, serta menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan sumber daya pembelajaran. Aktivitas belajar tidak hanya terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga melibatkan proses mental seperti berpikir kritis, analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi. Aktivitas belajar yang efektif dan bermakna dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Hikmahdkk, 2022). Berikut adalah data mengenai keaktivitas siswa dalam kelas yang diperoleh melalui observasi langsung dalam kelas pada siswa kelas XI.6 dan XI.10 di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Tabel 2. Data Keaktifan Belajar Siswa selama Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI.6 dan XI.11 per Sesi

Sesi Belajar	Minat Belajar		Jumlah Siswa	Persentase Minat Belajar (%)		Jumlah
	Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah	
Sesi 1	10	25	35	29%	71%	100%
Sesi 2	11	33	44	25%	75%	100%

Sumber: Pengamatan hasil observasi di kelas XI.6 dan XI.11

Aktivitas dalam kelas sangat penting untuk keterampilan siswa maka dari itu metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi untuk aktif dalam kelas. Pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan interaktif cenderung membuat mereka pasif. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pemilihan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mendorong siswa untuk lebih aktif, dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan yang tepat juga dapat membantu guru mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam proses pembelajaran (Nurmalasari, 2019)

Penelitian ini hendak mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* sesuai dengan teori dan praktek pendidikan modern saat ini yaitu abad XXI, kedua model ini memperhatikan keaktifan siswa dalam meningkatkan daya berpikir kritis serta kreativitas siswa dalam penerapannya (, 2019). Peneliti memilih kedua model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, serta melatih siswa untuk belajar mandiri baik dalam proses pembelajaran disekolah maupun di dunia nyata.

Sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan memberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Sihombing, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa. Dengan kedua model pembelajaran tersebut siswa dapat terlibat langsung dalam memecahkan suatu masalah pada saat proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa diharapkan lebih meningkat lagi dari proses pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* (PjBL).

Pembelajaran ekonomi menawarkan berbagai model yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar. Peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) karena dianggap cocok diterapkan pada mata pelajaran ekonomi. Model ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam berinteraksi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar ekonomi. Penelitian (Y. Haryono, 2022) menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar. Siswa dengan aktivitas belajar tinggi cenderung memperoleh hasil lebih baik dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan dengan *Problem Based Learning* (PBL), sementara siswa dengan aktivitas belajar rendah menunjukkan hasil yang lebih baik dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas XI Ekonomi di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah yang terbentuk, yaitu:

1. Hasil belajar siswa XI.6 , XI.10 dan XI.11 ekonomi yang diperoleh masih (49%) tergolong rendah.
2. Kurangnya keterlibatan serta keaktifan siswa dalam proses belajar seperti kurangnya diskusi dan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Model pembelajaran yang di gunakan dominan menggunakan model pembelajaran ceramah.
4. Aktivitas belajar siswa dalam sesi 1 mencapai (71%) dan pada sesi 2 mencapai (75%) yang masih tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa kurang aktif selama proses belajar-mengajar berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada kajian metode pembelajaran *Problem Based Learning* (X_1), *Project Based Learning* (X_2), Hasil Belajar (Y), Aktivitas Belajar (Z) pada siswa kelas XI ekonomi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan *model Project Based Learning*?
2. Apakah ada perbedaan antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah?

3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *project based learning* pada siswa yang aktivitas belajarnya tinggi?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *problem based learning* lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *project based learning* pada siswa yang aktivitas belajarnya rendah?
5. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi yang aktivitas belajarnya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang aktivitas belajarnya rendah
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dalam pencapaian hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajarnya tinggi.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dalam pencapaian hasil belajar siswa yang memiliki aktivitas belajarnya rendah.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas siswa pada mata Pelajaran ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan serta menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pihak sekolah maupun guru terkait permasalahan yang terjadi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan referensi untuk penelitian yang relevan dimasa mendatang.

d. Bagi Program Strudi

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan yang nyata bagi Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang penelitian, serta mendukung pencapaian misi program studi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa di masa depan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan karakteristik program studi pendidikan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (X_1), *Project Based Learning* (X_2), Hasil Belajar (Y), dan Aktivitas Belajar (Z)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.6 & XI.11.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2024/2025

5. Ruang lingkup ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu Pendidikan ekonomi .

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar Dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku. Perubahan ini bisa berupa penambahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif yang diperoleh dari pengalaman mempelajari berbagai materi. Proses belajar ini menghasilkan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman langsung, bukan karena faktor bawaan atau sistem syaraf yang ada sejak lahir. Belajar secara umum, adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan pada individu. Perubahan ini bisa bersifat terlihat atau tidak terlihat, dapat berlangsung dalam jangka waktu lama atau singkat, dan bisa mengarah pada dampak positif maupun negatif, semuanya tergantung pada pengalaman yang dialami oleh individu tersebut.

Belajar adalah proses kompleks yang menghasilkan perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Festiawan (2020) menjelaskan bahwa belajar bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, tetapi juga tentang pengalaman yang mengubah cara individu berperilaku dan merespons situasi. Dalam pandangannya, perubahan ini bersifat relatif permanen dan terjadi melalui akumulasi pengalaman. sebagaimana dikutip oleh Maharani (2018), menegaskan bahwa belajar terdiri dari berbagai unsur perilaku yang saling berinteraksi, menciptakan sistem yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan. Ini menunjukkan bahwa belajar bukanlah proses yang sederhana, melainkan melibatkan berbagai elemen yang berkontribusi pada perkembangan individu.

Faizah (2020) menambahkan bahwa aktivitas belajar melibatkan tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotori. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku siswa. Dalam konteks ini, belajar dilihat sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar dan berorientasi pada latihan serta pengalaman, yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang signifikan. Selain itu, Fiqri dkk. (2022) menjelaskan hubungan antara proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar berfokus pada kegiatan dan usaha yang dilakukan selama pembelajaran, sedangkan hasil belajar lebih menekankan pada pencapaian yang diperoleh setelah proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui. Sarah (2022) mencatat bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan yang bersifat terlihat maupun tidak terlihat, dan dampak tersebut dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada pengalaman yang dialami individu. Ini menegaskan pentingnya konteks dan kualitas pengalaman dalam proses belajar.

Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu setelah mereka melalui proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilalui, menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar (Djonomiarjo, T. 2020). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang diinternalisasi oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti tes, observasi, atau penilaian tugas,

dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Hasil ini juga mencerminkan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang diterapkan dalam proses pendidikan (Bhidju & Press, 2020). Menurut Hamalik dalam (Mutiaramses et al., 2021), hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan dari kondisi sebelumnya, di mana seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah proses belajar. Selaras dengan perilaku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan dan perkembangan dari kondisi sebelumnya, di mana seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu setelah proses belajar (Mutiaramses *et al.*, 2021).

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar kognitif dan terdiri dari enam aspek menurut teori Taksonomi Bloom, yaitu:

1. Pengetahuan atau Ingatan

Aspek paling dasar dalam Taksonomi Bloom, yang sering disebut sebagai aspek ingatan (*recall*), melibatkan kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari. Ini mencakup pengenalan kembali atau pengingatan fakta, istilah, dasar-dasar, dan konsep.

2. Pemahaman

Pemahaman melibatkan kemampuan untuk mengerti dan membuat makna dari materi yang diajarkan. Ini berarti siswa tidak hanya dapat mengingat informasi, tetapi juga dapat menjelaskan konsep tersebut dengan kata-kata mereka sendiri, menafsirkan makna, dan menjelaskan hubungan antara konsep yang dipelajari.

3. Penerapan

Penerapan adalah penggunaan abstraksi dalam situasi konkret atau khusus. Ini berarti siswa mampu mengambil konsep atau teori yang telah dipelajari dan menerapkannya dalam konteks praktis.

4. Analisis

Analisis melibatkan kemampuan untuk menguraikan suatu situasi atau konsep menjadi unsur-unsurnya yang lebih jelas. Ini mencakup mengidentifikasi bagian-bagian, memahami hubungan di antara bagianbagian tersebut, dan mengenali prinsip yang mengatur organisasi struktur keseluruhan.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga membentuk sesuatu yang baru. Ini mencakup mengkombinasikan elemen-elemen yang berbeda untuk menciptakan struktur baru atau pola yang kohesif.

6. Evaluasi

Evaluasi melibatkan kemampuan untuk menilai atau mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Ini mencakup membuat penilaian tentang nilai atau kualitas sesuatu berdasarkan bukti dan standar tertentu. (Rahmawati.*et al.*, 2023):

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan terdiri dari lima aspek, yakni:

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima adalah tahap awal dalam ranah afektif yang melibatkan kepekaan individu terhadap rangsangan dari luar, seperti masalah, gejala, atau situasi tertentu. Pada tahap ini, siswa menunjukkan kesadaran dan perhatian terhadap informasi atau pengalaman yang dihadapi.

2. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi adalah reaksi individu terhadap stimulasi yang datang dari luar setelah menerima informasi atau rangsangan. Pada tahap ini, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan partisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Penilaian (*Valuating*)

Penilaian melibatkan pengembangan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi yang diterima. Pada tahap ini, siswa mulai menilai pentingnya informasi atau pengalaman berdasarkan nilai-nilai pribadi mereka.

4. Organisasi (*Organization*)

Organisasi adalah pengembangan nilai menjadi sistem organisasi yang lebih kompleks, termasuk hubungan dan prioritas nilai yang dimiliki. Pada tahap ini, siswa mulai menyusun dan mengintegrasikan nilai-nilai yang berbeda ke dalam sistem yang lebih terstruktur.

5. Karakteristik dengan Nilai atau Kompleks Nilai (*Characteristic by a value or value complex*)

Karakteristik dengan nilai atau kompleks nilai adalah tahap di mana keterpaduan sistem nilai yang dimiliki seseorang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku mereka secara keseluruhan. Pada tahap ini, nilai-nilai yang diinternalisasi oleh siswa menjadi bagian integral dari kepribadian mereka dan memandu tindakan serta keputusan sehari-hari.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, terdiri dari tiga aspek:

1. Keterampilan Motorik (*Muscular or Motor Skills*)

Keterampilan motorik melibatkan kemampuan untuk melakukan gerakan fisik yang memerlukan penggunaan otot besar dan kecil dengan tepat. Ini termasuk tindakan seperti melompat, berlari, menari, atau aktivitas fisik lainnya yang menunjukkan koordinasi dan kekuatan otot.

2. Manipulasi Benda-benda (*Manipulation of Materials or Objects*)

Manipulasi benda-benda melibatkan kemampuan untuk menangani, menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, dan mereparasi objek atau material dengan tangan. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti merakit mainan, membuat model, atau memperbaiki perangkat yang rusak.

3. Koordinasi *Neuromuscular*

Koordinasi *neuromuscular* melibatkan kemampuan untuk menghubungkan dan mengontrol gerakan tubuh dengan baik.

d. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan eksternal, yang dijelaskan sebagai berikut (Makalalag *et al.*, 2023):

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar, terdiri dari dua aspek:

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik atau jasmani individu. Keadaan jasmani yang penting untuk diperhatikan meliputi dua hal: pertama, kondisi fisik apakah individu memiliki cacat sejak lahir atau tidak, yang tentunya sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang; kedua, kondisi kesehatan fisik, di mana kesehatan fisik yang baik dan bugar sangat berpengaruh terhadap kesuksesan belajar.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi mental individu. Keberhasilan belajar didukung oleh kondisi mental yang stabil dan mantap, yang memungkinkan individu untuk fokus dan beradaptasi dengan baik dalam proses belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu. meliputi:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan pendidikan seseorang. Keluarga merupakan tempat pertama di mana anak belajar dan mendapatkan dukungan untuk proses belajarnya.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah harus memiliki tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsisten dan menyeluruh, mulai dari pimpinan sekolah, guru, siswa, hingga karyawan lainnya. Disiplin ini merupakan syarat mutlak untuk mendukung keberhasilan belajar.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing, keterampilan khusus, bimbingan tes, dan pelajaran tambahan, dapat membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah.

4. Faktor Waktu

Waktu atau kesempatan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Masalah yang sering dihadapi siswa bukanlah ketersediaan waktu, melainkan kemampuan mengatur waktu yang ada untuk belajar. Kesempatan yang diberikan oleh waktu harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, karena waktu tidak bisa ditambah.

e. Indikator hasil belajar

untuk mencapai keberhasilan belajar yang dibagi menjadi tiga ranah yaitu

a) Aspek kognitif, penggolongan ranah kognitif terdiri dari enam kelas atau tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisi, sintesis, dan evaluasi.

1. Pengetahuan adalah dalam hal ini siswa diharuskan untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.

2. Pemahaman adalah dalam hal ini siswa diharapkan untuk membuktikan bahwa siswa memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
 3. Penerapan adalah dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu seperti konsep, hukum, dalil, aturan, dan cara secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
 4. Analisis adalah dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
 5. Sintesis dalam hal ini kemampuan siswa dituntut untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 6. Evaluasi, dalam hal ini siswa dituntut bahwa kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan sebelumnya yang telah dimiliki dituntut untuk menilai sesuatu. oleh Bloom dalam Prasetya (2012).
- b) Aspek afektif, aspek ini berkaitan dengan penilaian, sikap, nilai-nilai dan apresiasi, perasaan, dan emosi. Aspek afektif ini memiliki tingkatan yaitu penerimaan, merespon atau menanggapi, menilai/menghargai, mengorganisasi/mengatur diri, dan karakterisasi nilai atau pola hidup.
- c) Aspek Psikomotorik, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan dan biasanya banyak diterapkan pada keterampilan keterampilan berupa gerakan seperti seni melukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga.
- Aspek Psikomotorik ini memiliki tingkatan yaitu keterampilan meniru, menggunakan gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merangkai perangkat komunikasi non-verbal, dan keterampilan naturalisasi/keterampilan berbicara.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam memilih strategi, metode, dan teknik yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif (Octavia, 2020).

Selain itu, model pembelajaran juga mencerminkan pandangan filosofis dan teoritis tentang bagaimana manusia belajar. Misalnya, model pembelajaran konstruktivis menekankan pentingnya siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, sedangkan model pembelajaran behavioris fokus pada penguatan perilaku yang diinginkan melalui hadiah dan hukuman. Dengan memahami berbagai model pembelajaran, pendidik dapat lebih fleksibel dalam mengadaptasi pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa, sehingga dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam (Ahyar *et al.*, 2021).

Tujuan utama dari model pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pendidik dapat mencapai berbagai tujuan pendidikan, seperti meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memfasilitasi pemecahan masalah, dan mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, model pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal (Rosmala, 2021).

Adapun manfaat model pembelajaran antara lain (Khoerunnisa & Aqwal, 2020):

- a. **Meningkatkan Motivasi Belajar**
Model pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. **Peningkatan Prestasi Akademik**
Dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif, siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.
- c. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**
Beberapa model pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang kritis dan logis.
- d. **Pemupukan Keterampilan Sosial**
Model pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau kerja sama antar siswa dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.
- e. **Peningkatan Retensi Informasi**
Dengan mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu meningkatkan retensi informasi siswa, sehingga pengetahuan yang dipelajari dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- f. **Mengembangkan Kemandirian Belajar**
Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mempromosikan pembelajaran mandiri dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola waktu, sumber daya, dan proses belajar mereka.
- g. **Meningkatkan Kreativitas**
Beberapa model pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi, sehingga membantu dalam pengembangan kreativitas mereka.
- h. **Memfasilitasi Pembelajaran Diferensial**
Menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan penyesuaian dapat memfasilitasi pembelajaran diferensial yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

a) Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Berikut ini merupakan jenis-jenis model pembelajaran yang digunakan, antara lain (Mirdad, 2020):

- a. Model Pembelajaran Kooperatif
Model ini menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Siswa bekerja sama dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan atau dalam menyelesaikan proyek tertentu.
- b. Model Pembelajaran Berbasis Proyek
Dalam model ini, siswa terlibat dalam proyek nyata yang menuntut pemecahan masalah, penelitian, dan kreativitas. Mereka belajar dengan cara membuat, merancang, atau menghasilkan sesuatu yang relevan dengan materi pelajaran.
- c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
Siswa diperkenalkan pada situasi atau masalah dunia nyata yang membutuhkan pemecahan. Mereka kemudian belajar dengan cara menyelidiki, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah tersebut.
- d. Model Pembelajaran Langsung
Model ini melibatkan pengajaran langsung oleh guru kepada siswa. Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur, seringkali dengan menggunakan ceramah, demonstrasi, atau pengajaran kelompok kecil.
- e. Model Pembelajaran Berbasis *Inkuiri*
Siswa didorong untuk mengembangkan pertanyaan mereka sendiri, menjelajahi sumber daya, dan menemukan pengetahuan sendiri melalui proses inkuiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses pembelajaran siswa.
- f. Model Pembelajaran Berbasis PBL (*Problem-Based Learning*)
Siswa diberikan tantangan atau masalah kompleks yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan untuk mencari solusinya. Mereka belajar dengan cara memecahkan masalah dan melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran mereka.
- g. Model Pembelajaran Konstruktivis
Berdasarkan filosofi konstruktivisme, model ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses konstruksi pengetahuan mereka.
- h. Model Pembelajaran Sosial dan Kolaboratif
Model ini menekankan interaksi sosial antara siswa dalam pembelajaran. Siswa belajar dari dan dengan satu sama lain melalui diskusi, kerja kelompok, dan berbagi ide.

3. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi mereka aktif terlibat dalam menyelesaikan masalah dunia nyata. PBL melibatkan interaksi antara stimulus dari lingkungan pembelajaran dan respons dari siswa. Lingkungan pembelajaran memberikan stimulus berupa masalah yang dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu siswa. Sistem saraf otak siswa kemudian berperan dalam menafsirkan masalah tersebut dengan cara menyelidiki, mengevaluasi, menganalisis, dan mencari akar permasalahannya. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya melibatkan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa (Thorndahl & Stentoft, 2020). Menurut Tan dalam (Rusman, 2012) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* (PBL) kemampuan berpikir siswa benar – benar dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga dapat mempedayakan, mengasah dan menguji kemampuan berpikirnya.

Kamdi menambahkan dimensi lain dalam konsep *Problem Based Learning* (PBL) dengan menekankan keterkaitan antara masalah yang diseleksi dengan dunia nyata siswa. Masalah yang dipilih harus memiliki keautentikan dan relevansi dengan konteks sosial siswa. Dengan memilih masalah yang sesuai dengan pengalaman dan realitas siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Selain itu, masalah yang dipilih juga harus terkait dengan materi yang ada dalam kurikulum. Hal ini mengintegrasikan pembelajaran dengan kurikulum formal sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari (Seibert, 2021).

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata, seperti

kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Melalui proses pembelajaran yang berpusat pada masalah, siswa juga diajak untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan mereka di masa depan (Amin *et al.*, 2020). Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) bukan hanya sebuah metode pembelajaran, tetapi juga sebuah filosofi yang mendorong pengembangan siswa secara holistik.

a. Menurut Mohammad Nur dalam (Rusmono, 2017) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yakni.

1. Pengajuan pertanyaan ada masalah
2. Berfokus dengan keterkaitan disiplin
3. Penyelidikan autentik
4. Menghasilkan karya dan produk untuk dipamerkannya, dan
5. Kerja sama

Selain itu juga, Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut (Tan, 2021):

1. Pembelajaran dimulai dengan permasalahan sebagai titik awal.
2. Permasalahan yang dipilih bersumber dari dunia nyata.
3. Permasalahan memerlukan peninjauan dari berbagai sudut pandang.
4. Permasalahan menantang pengetahuan, sikap, dan kompetensi siswa, dan memerlukan identifikasi.
5. Pengarahan diri dalam belajar menjadi fokus utama.
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasinya menjadi proses penting.
7. Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
8. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah memiliki nilai yang sama pentingnya dengan penguasaan materi pelajaran.

b. Indikator *Problem Based Learning* (PBL)

menurut Forgaty (Nurtanto *et al.*, 2020):

1. Merumuskan beberapa masalah yang relevan.
Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan menyusun masalah yang sesuai dengan konteks nyata, menunjukkan relevansi dengan isu-isu terkini.
2. Mendefinisikan masalah yang telah ditentukan secara spesifik.
Siswa harus dapat menjelaskan masalah dengan jelas, mencakup definisi dan batasan, sehingga masalah menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami.

3. Mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dengan masalah tersebut.
Indikator ini menilai kemampuan siswa dalam mencari dan mengumpulkan informasi atau data yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder, untuk memahami masalah secara lebih mendalam.
4. Membuat hipotesis-hipotesis yang berkaitan dengan masalah.
Siswa harus mampu merumuskan hipotesis yang berkaitan dengan masalah yang ditentukan, mengindikasikan potensi solusi atau penyebab yang mungkin, berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan.
5. Melakukan penyelidikan terhadap masalah tersebut.
Siswa melakukan penelitian dan analisis lebih lanjut untuk menguji hipotesis, menggunakan metode yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid dan mendukung.
6. Memperbaiki dan menyempurnakan pembahasan mengenai masalah.
Indikator ini menilai kemampuan siswa untuk merevisi dan memperbaiki argumen atau solusi berdasarkan hasil penyelidikan, menunjukkan sikap kritis terhadap proses belajar.
7. Menyimpulkan secara kolaboratif mengenai alternatif solusi dari masalah.
siswa bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan kesimpulan dan alternatif solusi berdasarkan diskusi dan analisis, dalam hal ini menekankan pentingnya kerja sama.
8. Melakukan pengujian terhadap hasil dari pemecahan masalahnya.
Indikator ini mengukur kemampuan siswa untuk menguji efektivitas solusi yang diusulkan, baik melalui simulasi, eksperimen, atau penerapan di lapangan, dan melakukan evaluasi terhadap hasilnya.

4. ***Project Based Learning***

Model pembelajaran berbasis proyek, atau yang dikenal sebagai *Project Based Learning* (PjBL), mengadopsi pendekatan di mana proyek atau kegiatan menjadi sarana utama pembelajaran untuk mencapai berbagai kompetensi, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proyek itu sendiri dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak tugas serta memerlukan koordinasi dan spesialisasi dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Namun, pandangan mereka menekankan bahwa esensi dari model pembelajaran ini bukanlah proyek itu sendiri, melainkan proses pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan baru yang diperoleh melalui aktivitas proyek. Dengan kata lain, *Project Based Learning* (PjBL)

menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam menghadapi masalah-masalah kontekstual yang muncul dari proyek atau kegiatan yang mereka lakukan (Priyanti & Nurhayati, 2023).

Dimensi baru dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek sebagai metode utama. Perspektif ini menyoroti bahwa *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dengan peran guru yang lebih sebagai fasilitator daripada pemberi informasi langsung. Dalam konteks ini, siswa diberi kesempatan untuk mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri, sementara guru mendukung mereka dalam proses eksplorasi dan pembelajaran. Isriani dan Puspitasari dalam (Azzahra *et al.*, 2023)

Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL), guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator dari produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek (P. D. Anggraini & Wulandari, 2021). Tugas guru meliputi mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, menugaskan siswa untuk menganalisis masalah, mengaitkan masalah dengan konsep-konsep bahan ajar, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan menugaskan mereka membuat suatu produk dari proyek yang diberikan, sehingga kemampuan berpikir siswa terasah. Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini dapat berupa produk yang dibuat oleh siswa, yang tidak hanya berupa material benda, tetapi juga bisa berupa presentasi, drama, atau kegiatan lain yang dipresentasikan atau disampaikan di depan umum dan akan dievaluasi kualitasnya (Saputro & Rayahu, 2020). Proyek tersebut harus dihasilkan oleh siswa melalui serangkaian kegiatan kolaboratif dan inovatif, yang unik, serta menekankan pada pemecahan masalah yang berkaitan erat dengan kehidupan nyata siswa maupun kebutuhan masyarakat atau industri lokal di sekitar lingkungan siswa (Santyasa dalam Ariyanti, 2017).

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) muncul sebagai pendekatan yang mengarah pada pembelajaran aktif dan terlibat, di mana siswa memainkan peran sentral dalam mengatasi masalah

dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Proses ini tidak hanya membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan sikap, seperti kreativitas, kerjasama, dan ketekunan dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Selaras dengan pandangan Hosnan yang dikutip dalam Fiana dkk., Slameto yang dirujuk oleh Saputro dan Theresia (2020) menekankan bahwa hasil akhir dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berupa produk material yang dapat dibuat oleh siswa, melainkan juga bisa berupa presentasi, drama, dan berbagai aktivitas lain yang dipresentasikan atau disampaikan di depan umum untuk dievaluasi kualitasnya. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini, motivasi belajar siswa dapat meningkat, begitu juga dengan kemampuan kognitif, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas dalam proyek, kerjasama, dan hasil belajar masing-masing peserta didik.

a) Berikut adalah karakteristik utama dari Model Pembelajaran Berbasis Proyek *Project Based Learning* (PjBL) (Almulla, 2020):

1. Fokus pada Proyek atau Kegiatan Utama
Model ini menempatkan proyek atau kegiatan sebagai pusat dari proses pembelajaran. Siswa terlibat dalam proyek yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan autentik, seringkali menyerupai situasi atau masalah dunia nyata.
2. Kolaborasi dan Kerja Tim
Project Based Learning (PJBL) mendorong kolaborasi antara siswa dalam bentuk kerja tim. Mereka belajar untuk berbagi ide, bertukar informasi, dan memecahkan masalah bersama-sama, memperkuat keterampilan _itera dan kerjasama.
3. Penekanan pada Pemecahan Masalah
Model ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Siswa dihadapkan pada tantangan atau masalah yang harus mereka pecahkan melalui proses inkuiri dan pemecahan masalah.
4. Keterlibatan Aktif Siswa
Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mereka. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi, penemuan, dan pembuatan pengetahuan.

5. Penggunaan Sumber Daya Luar Biasa

Siswa diminta untuk menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia, termasuk teknologi, _iterature, dan ahli di lapangan, untuk mendukung pembelajaran mereka dan menyelesaikan proyek dengan baik.

b) Indikator *Project Based Learning* (PjBL)

adalah dan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dirancang oleh guru, beserta aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Sumarni & Kadarwati, 2020):

a. Pertanyaan Mendasar

Aktivitas Guru adalah Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang relevan dengan topik. Aktivitas Peserta Didik adalah Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang perlu dilakukan terhadap topik atau pemecahan masalah yang diajukan.

b. Mendesain Perencanaan Produk

Aktivitas Guru adalah Guru memastikan setiap peserta didik memahami prosedur pembuatan proyek atau produk yang akan dihasilkan. Aktivitas Peserta Didik adalah Peserta didik berdiskusi untuk menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah, termasuk pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan sumber daya yang diperlukan.

c. Menyusun Jadwal Pembuatan

Aktivitas Guru adalah Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek, termasuk tahapan-tahapan dan pengumpulan. Aktivitas Peserta Didik adalah Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.

d. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek

Aktivitas Guru adalah Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau perkembangan proyek, dan membimbing jika diperlukan.

Aktivitas Peserta Didik adalah Peserta didik melaksanakan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, dan mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

e. **Menguji Hasil**

Aktivitas Guru adalah Guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, dan mengukur ketercapaian standar yang ditetapkan.

Aktivitas Peserta Didik adalah Peserta didik membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk atau karya untuk dipresentasikan kepada orang lain.

f. **Evaluasi Pengalaman Belajar**

Aktivitas Guru adalah Guru membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, dan bersama-sama dengan peserta didik merefleksikan atau menyimpulkan pembelajaran yang diperoleh.

Aktivitas Peserta Didik adalah Setiap peserta didik mempresentasikan laporan mereka, menerima tanggapan dari peserta didik lain, dan bersama guru mereka menyimpulkan hasil proyek serta pembelajaran yang diperoleh.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merujuk pada berbagai kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu dalam rangka memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru. Aktivitas belajar dapat berupa interaksi dengan materi pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, eksperimen, penelitian, praktik, refleksi, atau evaluasi diri. Aktivitas belajar dapat terjadi di berbagai konteks, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam lingkungan belajar yang informal (Anggara & Rakimahwati, 2021).

Aktivitas belajar dapat berlangsung secara individu atau dalam kelompok, tergantung pada tujuan pembelajaran dan preferensi individu. Hal ini termasuk membaca, menulis, mendengarkan ceramah, berdiskusi, berkolaborasi dalam proyek, serta menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan sumber daya pembelajaran. Aktivitas belajar tidak hanya

terbatas pada tindakan fisik, tetapi juga melibatkan proses mental seperti berpikir kritis, analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi. Aktivitas belajar yang efektif dan bermakna dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Manik, 2020).

Menurut Usman (dalam Hikmah et al., 2022), aktivitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa aktivitas belajar, proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Risna dan Djoko (2019) menyatakan bahwa aktivitas belajar mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar siswa, termasuk keterampilan psikomotorik dan afektif. Hamalik (dalam Intan et al., 2022) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta perilaku lain, termasuk sikap dan nilai. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik yang melibatkan fisik maupun mental, mengakibatkan perubahan perilaku baru pada siswa setelah pembelajaran berakhir. Siswa dikatakan aktif jika menunjukkan ciri-ciri seperti sering bertanya kepada guru maupun siswa lain, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas, dan lain sebagainya (Intan et al., 2022).

a. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar (Mashita *et al.*, 2024):

1. Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri seperti minat dan keinginan untuk belajar, cenderung lebih aktif dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

2. Kepentingan dan Relevansi

Tingkat kepentingan dan relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan siswa juga mempengaruhi aktivitas belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran jika mereka melihat hubungan antara apa yang dipelajari dengan kepentingan pribadi atau tujuan karir mereka.

3. Kondisi Fisik dan Lingkungan Belajar

Kondisi fisik dan lingkungan belajar, seperti fasilitas kelas, kenyamanan, kebersihan, dan suasana belajar yang positif, dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan fokus siswa dalam pembelajaran.

4. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Penggunaan metode yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

5. Dukungan dan Umpan Balik

Dukungan dan umpan balik yang diberikan oleh guru serta rekan sekelas juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran jika mereka merasa didukung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

6. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar siswa, termasuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional, juga mempengaruhi aktivitas belajar. Siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi mungkin lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran dan mencari tantangan yang lebih kompleks.

7. Faktor Personal

Faktor personal seperti kepercayaan diri, keadaan emosional, dan kondisi kesehatan juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa yang merasa percaya diri dan berada dalam kondisi emosional yang baik cenderung lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.

b. Indikator aktivitas belajar

parameter atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Indikator ini membantu guru untuk mengevaluasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh indikator aktivitas belajar (Mulyani, 2020):

1. Partisipasi dalam Diskusi

Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan pendapat, bertanya pertanyaan, atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas.

2. Konsentrasi dan Fokus

Siswa menunjukkan konsentrasi yang tinggi dan fokus pada materi pembelajaran selama sesi pembelajaran, seperti dengan tidak mengalihkan perhatian ke hal-hal lain atau mengobrol dengan teman.

3. Keterlibatan dalam Aktivitas Kelompok

Siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas atau proyek kelompok, berkontribusi secara aktif, dan berbagi tanggung jawab.

4. Partisipasi dalam Praktik atau Simulasi

Siswa aktif terlibat dalam praktik atau simulasi, mengikuti instruksi dengan baik, dan berusaha untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari.

5. Keterlibatan dalam Aktivitas Hands-on

Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan praktis atau eksperimen, mengamati, mengidentifikasi, atau mencoba konsep yang diajarkan.

6. Penggunaan Sumber Daya

Siswa menggunakan berbagai sumber daya pembelajaran, seperti buku teks, media digital, atau sumber daya daring, untuk mendukung pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

7. Partisipasi dalam Evaluasi

Siswa berpartisipasi dalam evaluasi diri atau rekan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menerima umpan balik dengan terbuka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

8. Pertanyaan dan Inisiatif

Siswa mengajukan pertanyaan yang relevan, menunjukkan inisiatif untuk mencari pemahaman tambahan, atau mengusulkan ide-ide baru yang dapat memperkaya diskusi kelas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisikan penelitian yang memiliki permasalahan serupa dan dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian dan Tahun
1.	Nanda Rizky Fitrian Kanza, Albertus Djoko Lesmono dan Heny Mulyo Widodo (2020)	Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Problem based learning</i> dengan Pendekatan STEM pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan pendekatan STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 2 Jember pada materi material elastis. Persamaan : Keduanya menggunakan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan : Penelitian pertama fokus pada materi Fisika di kelas XI MIPA 5, sedangkan yang kedua membandingkan PBL dan Project Based Learning dalam pendidikan ekonomi. Kebaruan : Kebaruan penelitian

			pertama adalah penerapan pendekatan STEM dalam PBL untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di Fisika.
2.	Maisyarah dan Mai Sri Lena (2021)	Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Persamaan : Keduanya menggunakan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) untuk meningkatkan pembelajaran. Perbedaan : Penelitian pertama fokus pada PjBL di sekolah dasar, sedangkan yang kedua membandingkan PBL dan PjBL dalam pendidikan ekonomi di SMA. Kebaruan : Kebaruan penelitian kedua adalah analisis komparatif PBL dan PjBL dengan fokus pada aktivitas belajar

		siswa di SMA.
3.	Lilik Handayani (2022)	<i>Project Based Learning</i> dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dengan strategi praktik tugas kelompok pada materi struktur organisasi kehidupan dalam kondisi pandemi Covid-19 di SMP Negeri 4 Gunungsari Persamaan : Keduanya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan : Penelitian pertama fokus pada siswa kelas VII di SMP dalam konteks pandemi, sedangkan yang kedua membandingkan PBL dan PjBL dalam pendidikan ekonomi di SMA. Kebaruan : Kebaruan penelitian kedua terletak pada analisis komparatif PBL dan PjBL dengan perhatian khusus pada

			aktivitas belajar siswa di SMA.
4.	Nevi Novelita dan Darmansyah (2022)	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model <i>PBL</i> terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 23 Malabur. Persamaan : Keduanya mengkaji model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Perbedaan : Penelitian pertama fokus pada kelas IV SD dalam konteks Kurikulum Merdeka, sedangkan yang kedua membandingkan PBL dan PjBL. Kebaruan : Kebaruan penelitian ini adalah perbandingan efektivitas PBL dalam pendidikan ekonomi di SMA.
5.	Annisa Mayasari, Opan Arifudin dan Eri Juliawati (2022)	Implementasi model <i>problem based learning</i> (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran	Hasil penelitian ini bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menjelaskan tentang proses penerapan model Problem Based Learning dalam

			meningkatkan pembelajaran tentang konsep suhu dan kalor dan Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai evaluasi penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pembelajaran tentang konsep suhu dan kalor. Persamaan : Keduanya membahas model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa. Perbedaan : Penelitian pertama fokus pada implementasi PBL, sedangkan yang kedua membandingkan PBL dengan Project Based Learning dalam hasil belajar ekonomi. Kebaruan : Kebaruan penelitian kedua adalah analisis komparatif PBL dan Project Based Learning di SMA.
6.	Jaya Saputra (2024)	Studi perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model PBL dan PjBL Dengan memperhatikan Aktivitas belajar.	Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar tinggi yang menggunakan model PjBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan

model PBL. Ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang tinggi berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik dengan PjBL. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ditolak. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan rendah, di mana siswa dengan aktivitas tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Persamaan :

Keduanya membandingkan hasil belajar ekonomi siswa menggunakan PBL dan PjBL dengan mempertimbangkan aktivitas belajar.

Perbedaan :

Penelitian pertama bersifat umum, sedangkan yang kedua fokus pada SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

7.	Belle <i>et al</i> (2020)	Perbandingan Model Problem based learning Dengan Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X Tkj Smk Dinamika Pembangunan 1 Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan dalam hasil belajar siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta pada mata pelajaran Jaringan Dasar. Kelas yang menerapkan model Problem Based Learning menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model Inquiry Learning. Persamaan: Keduanya meneliti perbandingan hasil belajar dengan model Problem Based Learning. Perbedaan: Penelitian ini tidak memiliki variabel moderasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memasukkan aktivitas belajar sebagai variabel moderasi Kebaruan: Penelitian ini akan mengeksplorasi peran aktivitas belajar sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat.
----	---------------------------	--	--

C. Kerangka Pikir

1. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti memberikan hasil belajar yang signifikan bagi siswa. Salah satu keunggulan utama dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu juga, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah dan diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Lepini et al., 2021). Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, yang memerlukan komunikasi yang efektif, kerja sama tim, dan kemampuan untuk mengelola dinamika kelompok. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, memberikan kontribusi yang bermakna, dan menemukan solusi yang lebih baik melalui kerja tim. Keterampilan ini sangat penting di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, dan PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan ini sejak dini (Tondang et al., 2020).

Problem Based Learning (PBL) juga mempromosikan motivasi belajar yang lebih tinggi di kalangan siswa. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa karena mereka terlibat langsung dengan masalah yang menantang dan bermakna. Siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini kontras dengan pendekatan tradisional yang sering kali dianggap monoton dan kurang relevan oleh siswa (Naswir et al., 2022).

2. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah menunjukkan berbagai dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan utama dari *Project Based Learning* (PjBL) adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman mendalam dan keterampilan aplikasi. Dalam

Project Based Learning (PjBL), siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang menantang dan relevan dengan dunia nyata, yang memerlukan integrasi pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang. Proses ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan analitis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Nurhadiyati *et al.*, 2021).

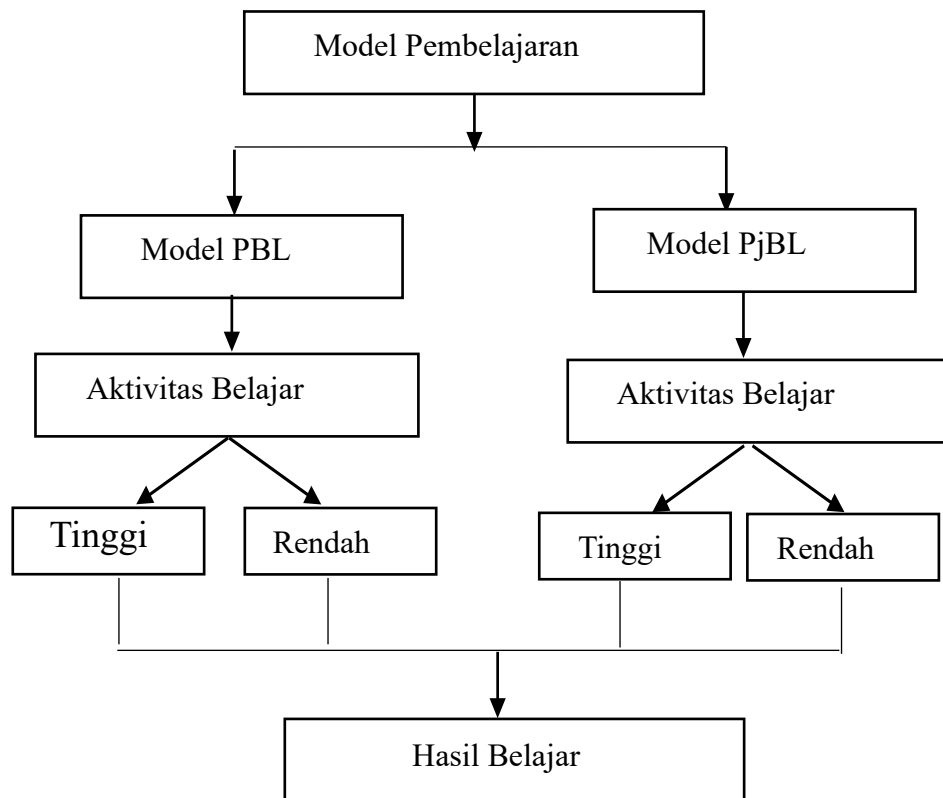
Selain peningkatan pemahaman konseptual, *Project Based Learning* (PjBL) juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Dalam lingkungan *Project Based Learning* (PjBL), siswa sering bekerja dalam kelompok untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek. Proses ini memerlukan kerjasama tim, komunikasi yang efektif, dan manajemen tugas kelompok. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar untuk mendengarkan, bernegosiasi, dan mengakomodasi berbagai perspektif, serta bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini sangat berharga dalam konteks profesional dan sosial, karena dunia kerja modern menuntut kemampuan untuk bekerja dalam tim yang dinamis dan multikultural (Apriany *et al.*, 2020).

Motivasi belajar juga merupakan aspek yang signifikan dalam *Project Based Learning* (PjBL). Model ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena mereka terlibat langsung dalam proyek yang mereka anggap penting dan relevan dengan minat atau kehidupan mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Sebagai hasilnya, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan diri mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui *Project Based Learning* (PjBL) memiliki sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan lebih cenderung mengejar pengetahuan secara mandiri, dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih pasif (Anwar *et al.*, 2021).

Dengan demikian, *Project Based Learning* (PjBL) tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan dan peluang di masa depan dengan keterampilan yang komprehensif dan sikap yang proaktif.

3. **Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif, memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan keaktifan siswa. Kedua model ini membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik dan juga memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Sesuai dengan teori dan praktik pendidikan modern abad XXI, PBL dan PjBL fokus pada keaktifan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. *Problem Based Learning* (PBL) mengedepankan pemecahan masalah sebagai kondisi yang harus dihadapi siswa, melatih mereka untuk berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan baru melalui pengumpulan informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan demikian, *Problem Based Learning* (PBL) diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi pilihan yang tepat. Sementara itu,, *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah dan memberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran mereka sendiri (Sihombing, 2020). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menciptakan proyek yang bermanfaat, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan produktif. Melalui model ini, diharapkan keaktifan siswa meningkat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, *Project Based Learning* (PjBL) juga diduga mampu memberikan pengaruh dan meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang sudah ditentukan yaitu:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.
3. Terdapat Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bagi siswa yang yang memiliki aktivitas belajar tinggi.

4. Terdapat Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih rendah dari pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* bagi siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.
5. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi?

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap pengaruh yang lain dalam kondisi yang terkendali, lalu variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013). Pendekatan komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau variabel lebih pada sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Melalui metode dan pendekatan eksperimen komparatif peneliti dapat memadukan antara teori-teori satu sama lainnya.

1. Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini bersifat eksperimen semu dengan pola *treatment by level design*. Desain penelitian ini sudah banyak digunakan di bidang pendidikan dengan para siswa dikelas dalam situasi interaksi siswa dengan siswa.

Pada penelitian ini untuk menentukan sampel peneliti menggunakan *random sampling*. Random sampling adalah sebuah proses seleksi sampel dari populasi yang lebih besar. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Proses ini cukup krusial dalam penelitian statistik. Sampling adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih

sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data)

untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan

Tabel 4. Desain Penelitian

Hasil Belajar Ekonomi Aktivitas belajar (B)	Model Pembelajaran (A)	
	PBL (A ₁)	PjBL (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A : Model Pembelajaran

A₁ : Kelas peserta didik yang belajar dengan problem based learning.

A₂ : Kelas peserta didik yang belajar dengan project based learning.

B : Aktivitas belajar.

B₁ : Peserta didik yang memiliki aktivitas tinggi.

B₂ : Peserta didik yang memiliki aktivitas rendah.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Penelitian Pendahuluan

1. Menyiapkan surat izin penelitian terdahulu yang akan diberikan kepada sekolah yang tertuju.
2. Menyerahkan surat izin penelitian terdahulu kepada kepala sekolah dan di tandatangani.
3. Setelah diizinkan oleh kepala sekolah, lalu peneliti bertemu dengan guru mata Pelajaran.
4. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata Pelajaran ekonomi kelas XI untuk mendapatkan informasi tentang sistem pembelajaran apa yang di pakai.

5. Melakukan observasi pendahuluan didalam kelas saat belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada mata Pelajaran ekonomi
6. Melakukan wawancara terhadap siswa saat jam Pelajaran telah selesai untuk mendapatkan informasi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan.
7. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
8. Menentukan kelas eksperimen lalu Menyusun rancangan penelitian.
9. Melakukan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru mata Pelajaran dan siswa dalam kelas

b) Pelaksanaan Penelitian

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*
2. menyiapkan dan membagi lembar tes terhadap siswa.

c) Tahap Pelaksanaan

Tabel 5. Tahap Pelaksanaan

Kelas Eksperimen yang menggunakan PBL	Kelas Kontrol yang menggunakan PjBL
1. Tahap Pendahuluan, a. Guru memberikan salam pembuka, memeriksa kesiapan belajar siswa, lalu berdoa, lalu absen kehadiran siswa. b. Kemudian akan disampaikan beberapa tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa dan menyampaikan model serta metode belajar yang akan dipakai saat pembelajaran. 2. Tahap Inti a. Sebelumnya awal kegiatan siswa, diberikan motivasi dan ice-breaking agar siswa memiliki semangat belajar. b. Lalu diberikan apersepsi terhadap materi pelajaran dulu dan mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata sesuai materi yang akan diberikan, dengan melalui sebuah	1. Tahap Pendahuluan, a. Guru memberikan salam pembuka, memeriksa kesiapan belajar siswa, lalu berdoa, lalu <i>absen</i> kehadiran siswa. b. Kemudian akan disampaikan beberapa tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa dan menyampaikan model serta metode belajar yang akan dipakai saat pembelajaran. 2. Tahap Inti a. Guru memberi motivasi semangat lalu memberikan ice- breaking agar siswa memiliki semangat belajar. b. Siswa diberi pertanyaan mendasar atau apersepsi yang mengarahkan siswa agar melakukan pengerjaan tugas proyek, kasus masalah yang diberikan otentik sesuai dengan

video atau cerita.

- c. Saat video ditayangkan, siswa menyimak, melihat, memperhatikan keseluruhan dari awal hingga akhir video, menganalisisnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diberikan.
- d. Setelah itu guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.
- e. Setelah itu guru memberikan cuplikan video yang berisi tentang materi atau permasalahan yang akan dibahas.
- f. Lalu siswa berdiskusi dan merumuskan beberapa pertanyaan disini siswa harus berfikir kritis, guru hanya membimbing saja.
- g. Siswa mengumpulkan hasil yang telah mereka diskusi secara berkelompok.
- h. Siswa menyajikan hasil diskusinya di depan.
- i. Kelompok lain dipersilkan untuk bertanya kepada tim penyaji.
- j. Tim penyaji mencatat kritik, saran dan juga pertanyaan dari tim lain.
- k. Lalu siswa menganalisis terhadap proses pemecahan masalah.
- l. Setelah itu guru memberi nilai terhadap kelompok dan nilai individu.
- m. Guru menyampaikan hasil nilai siswa lalu memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan nilai. Lalu Guru dan siswa menarik Kesimpulan terhadap materi hari ini.

3. Tahap Penutup

- a. Guru mengulas kembali materi pelajaran agar tertanam pengetahuan siswa agar paham atas proses belajar yang dilakukan.
- b. Memberikan kesempatan kepada beberapa siswa menyimpulkan materi dengan tetap dibimbing.
- c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksikan diri

dunia nyata dan materi pelajaran.

- c. Penayangan slide ppt. terkait materi dan sebagai contoh proyek atas masalah yang akan diberikan, lalu siswa mulai melakukan kegiatan.
- d. Setelah itu guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota.
- e. Setelah itu siswa langsung berdiskusi secara kolaboratif dan menuangkan ide dan gagasan masing – masing.
- f. Lalu siswa membuat perencanaan proyek dan disini guru hanya menjadi fasilitator membimbing dan mengarahkan siswa.
- g. Guru bersama siswa menyusun jadwal proyek, baik timeline, deadline, pembagian tugas secara kolaboratif, berpikir inisiatif yang kreatif dan inovatif cara baru penyelesaian proyek, disini guru tetap membimbing dan menanyakan mengapa memilih cara tersebut.
- h. Siswa mulai mengerjakan proyek dan guru tetap menjadi pembimbing.
- i. Guru keliling terhadap semua kelompok untuk melihat kemampuan siswa.
- j. Setelah proyek selesai guru menguji hasil proyeknya dengan menilai kreativitas, gagasan baru dan inovatif.
- k. Setelah itu guru menilai kinerja kelompok dan individu.
- l. Guru menyampaikan hasil nilai terhadap siswa secara kelompok dan individu.
- m. Guru menyampaikan evaluasi dan menarik Kesimpulan atas pengerjaan proyek ini.

3. Tahap Penutup

- a. Guru mengulas kembali materi pelajaran.

- atas pembelajaran yang sudah dilakukan, seperti bagaimana menarik tidak belajar dengan model PBL hari ini, apa kesanmu selama mengikuti pelajaran hari ini.
- d. Tiap kelompok mendapat *reward*, untuk lebih memotivasi per individunya
 - e. Lalu guru memberikan tes untuk menilai sampai mana pemahaman siswa, dan guru menyampaikan agar siswa mau membaca materi dari buku referensi lain.
 - f. Guru memberikan motivasi dan memberikan salam penutup.
- b. Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan materi.
 - c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksi diri, seperti apa pengalaman baru yang didapatkan mempelajari materi dengan model PjBL ini? kesan dan perasaanmu selama mengikuti pelajaran? Tulis di kertas refleksinya.
 - d. Guru memberikan tes pemahaman atas materi yang diberikan berupa tes pilihan ganda.
 - e. Guru bersaran agar siswa mau membaca referensi sumber lain.
 - f. Akhir pelajaran, berdoa bersama dan Guru memberikan Salam Penutup.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri karakteristik yang sama (Rusman, 2023). Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas XI jurusan IPS mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 kelas sebanyak 418 siswa.

Tabel 6. Data Jumlah Siswa Kelas X1 SMAN 1 Terusan Nunyai

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI.1	34
2.	XI.2	31
3.	XI.3	36
4.	XI.4	35
5.	XI.5	36
6.	XI.6	34
7.	XI.7	36
8.	XI.8	32
9.	XI.9	32
10.	XI.10	35
11.	XI.11	44
12.	XI.12	33
Total Populasi		418

2. Sampel

Sampel penelitian ini ialah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Selain itu, Sampel adalah sebagian dari populasi (contoh) yang digunakan sebagai bahan kajian, dengan harapan bahwa contoh yang diambil tersebut dapat mewakili keseluruhan populasi (Rusman, 2023). Maka berdasarkan kriteria Peneliti mengkaji pada Hasil Belajar Ekonomi yang menjadi sampel ditentukan dengan *Purposive Sampling* dengan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Diperoleh sampel Kelas XI yaitu Kelas XI.6 dan XI.11 dibagi kembali ke dalam dua sesi belajar untuk diberikan perlakuan yang sama agar bisa dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrolnya sesuai tujuan penelitian. Kemudian pada Kelas XI jumlah siswa kelas XI.6 sebanyak 35 dan XI.11 sebanyak 44, maka perlakuan penentuan kelas eksperimen dan kontrol akan dibagi ke dua sesi, Sesi 1 Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan Model *Problem Based Learning* pada proses pembelajarannya, dan untuk Sesi 2 Kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan Model *Project Based Learning*.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan bentuk karakteristik dari suatu nilai atau kuantitas yang dapat dihitung dan diperkirakan. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor, stimulus, antecedent. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang lain dan dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Problem Based Learning* (X_1) dan *Project Based Learning* (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang menentukan besaran nilai dari variabel terikat. Variabel ini

dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar (Y).

c. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderatornya adalah aktivitas belajar (Z).

D. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dari suatu proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar juga sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam symbol atau huruf yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah keahlian yang dimiliki oleh guru.

b. Aktivitas Belajar (Z)

Aktivitas belajar adalah dapat berupa interaksi dengan materi pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi, eksperimen, penelitian, praktik, refleksi, atau evaluasi diri. Aktivitas belajar dapat terjadi di berbagai konteks, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun dalam lingkungan belajar yang informal.

c. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X_1)

Merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan secara kelompok.

d. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X_2)

Merupakan model pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan permasalahan baru berdasarkan pengalamannya melalui berbagai presentasi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penguraian rinci mengenai suatu variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional variabel berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel dengan jelas, sehingga menghindari multitafsir. Ini memberikan gambaran spesifik tentang variabel, menetapkan batasan yang tepat, dan berfungsi sebagai panduan dalam pengukuran karakteristik yang diamati dalam penelitian, sehingga hasilnya menjadi lebih akurat.

Berikut definisi operasional variabel pada penelitian:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X_1)

Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai dasar pembelajaran. Dalam kelas kontrol, penerapannya mencakup lima langkah: mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasi pembelajaran, membimbing penyelidikan, menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses. Penilaian dilakukan melalui instrumen observasi berbasis PBL dengan skala interval.

2. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X_2)

Model *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan menekankan kegiatan proyek sebagai sarana pembelajaran. Prosesnya meliputi beberapa tahapan, yaitu: menentukan proyek yang akan dikerjakan, merancang langkah-langkah penyelesaian, menyusun jadwal pelaksanaan, memantau proses dan perkembangan proyek, menguji hasil proyek, serta melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui instrumen observasi berbasis PjBL dengan skala interval.

3. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah bentuk perubahan atau pencapaian yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai guna mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Untuk mengukur hasil belajar, digunakan tes yang hasilnya dinilai dengan skala interval.

4. Aktivitas Belajar (Z)

Aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seorang siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas ini mencakup berbagai kegiatan fisik dan psikis, seperti membaca, menulis, mendengarkan, bertanya, inisiatif, berdiskusi, dan mengerjakan tugas. Untuk mengukur aktivitas belajar digunakan dengan skala interval.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Hasil tes formatif pelajaran ekonomi setelah menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Project Based Learning</i> . (Prasetya, 2012)	Interval
Aktivitas Belajar (Z)	1. Partisipasi 2. Kosenstrasi 3. Keterlibatan 4. Penggunaan sumber daya 5. Pertanyaan 6. Inisiatif 7. Mendengarkan 8. enulis 9. Membaca (Mulyani,2020)	Interval
Model pembelajaran Problem Based Learning (X1)	- b Keterampilan memecahkan masalah - c Kemandirian belajar. - d Keterampilan (Nurtanto <i>et al</i> , 2020)	Interval
Model pembelajaran Project Based Learning (X2)	1. Keterampilan perencanaan proyek. 2. Menyusun dan membangun konsep proyek 3. Menguji hasil proyek 4. Evaluasi pembelajaran. (Sumarni & Kadarwati, 2020)	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data yang dapat menunjang terlaksananya penelitian ini.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap subjek atau gejala-gejala yang diteliti. Tujuan adanya observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat adanya data yang diperoleh. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui data-data awal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti kegiatan siswa, jumlah populasi dan objek lainnya di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

c. Teknik tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan siswa sehingga dapat menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain dengan nilai standar yang telah ditetapkan.

d. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup (pilihan ganda, skala Likert) atau terbuka (jawaban bebas). Tujuannya untuk mengukur variabel tertentu seperti sikap, pengetahuan, atau perilaku responden sesuai dengan topik penelitian.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

f. Eksperimen

Penggunaan teknik eksperimen ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) di kelas kontrol dan kelas eksperimen selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, akan diperoleh data mengenai perubahan aktivitas belajar dari awal hingga akhir, serta hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) . Data yang telah dikumpulkan ini akan digunakan untuk melanjutkan hasil penelitian demi mencapai tujuan yang diinginkan.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat berupa test maupun non-test seperti kuesioner dan observasi. untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen.

a. Uji Validitas Soal

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS dari data yang telah diperoleh dari item kuesioner dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir

N = Jumlah sampel/responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum X^2$ = Jumlah X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah Y yang dikuadratkan

Kriteria pengujiannya adalah, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2023).

Hasil perhitungan uji validitas soal dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Soal

Item Pertanyaan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikansi $\alpha < 0,05$	Simpulan
1	0,642	>	0,361	0,001	Valid
2	0,226	<	0,361	0,277	Tidak Valid
3	0,588	>	0,361	0,002	Valid
4	0,638	>	0,361	0,001	Valid
5	0,826	>	0,361	0,000	Valid
6	0,448	>	0,361	0,025	Valid
7	0,223	<	0,361	0,284	Tidak Valid
8	0,724	>	0,361	0,000	Valid
9	0,470	<	0,361	0,018	Tidak Valid
10	0,229	>	0,361	0,271	Valid
11	0,534	>	0,361	0,006	Valid
12	0,534	>	0,361	0,006	Valid
13	0,639	>	0,361	0,001	Valid
14	0,769	>	0,361	0,000	Valid
15	0,192	<	0,361	0,357	Tidak Valid
16	0,799	>	0,361	0,000	Valid
17	0,799	>	0,361	0,000	Valid

Item Pertanyaan	rhitung	Kondisi	rtabel	Signifikansi a < 0,05	Simpulan
18	0,639	>	0,361	0,001	Valid
19	0,483	>	0,361	0,014	Valid
20	0,464	>	0,361	0,019	Valid
21	0,512	>	0,361	0,009	Valid
22	0,638	>	0,361	0,001	Valid
23	0,398	>	0,361	0,049	Valid
24	0,483	>	0,361	0,015	Valid
25	0,122	<	0,361	0,560	Tidak Valid
26	0,224	<	0,361	0,283	Tidak Valid
27	0,552	>	0,361	0,004	Valid
28	0,758	>	0,361	0,000	Valid
29	0,014	<	0,361	0,946	Tidak Valid
30	0,497	>	0,361	0,011	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 7 soal yang tidak valid yaitu butir soal pilihan ganda 2,7,9,15,25,26 dan 23 dan terdapat butir soal pilihan ganda valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} \alpha$ 0,05, namun karena hanya menggunakan 23 butir soal sehingga butir soal yang di gunakan adalah nomor 1,3,4,5,6,8,10,11,12,13,14,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,27,28,30.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternative jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$ri = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

ri = Reabilitas instrumen

n = Banyaknya butir (item)

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = Varians total

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,948	22

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Alpha Cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi product moment, dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel. Didapatkan realibilitas Alpha Cronbach sebesar 0,948 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000, hal ini menunjukkan bahwa Tingkat realibilitas instrument sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

c. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran adalah alat untuk menganalisis instrumen yaitu soal. Soal yang baik ialah yang tidak terlalu mudah dan ataupun tidak terlalu sulit.

Bilangan yang menunjukkan sulit dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Adapun rumus untuk mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2013) klarifikasi taraf kesukaran adalah sebagai berikut :

- soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 dari 30 soal. Butir soal nomor 1, 3, 4, 24 tergolong sukar. Butir soal nomor 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20,

21, 22, 28 tergolong cukup. Sedangkan butir soal nomor 19, 23, 27, 30 tergolong mudah.

d. Daya Beda Soal

Unuk mencari daya beda soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{J_A - J_B}{J} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P

sebagai indeks kesukaran. (Arikunto, 2013)

Klasifikasi indeks daya beda adalah :

D = 0,00 - 0,20 : jelek (*poor*)

D = 0,21 - 0,40 : cukup (*statistifactory*)

D = 0,41 - 0,70 : baik (*good*)

D = 0,71 - 1,00 : baik sekali (*excellent*)

D = negatif, semua tidak baik.

Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja. (Arikunto, 2013)

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 25 dari 30 soal yaitu butir soal nomor 5, 14, 16, 17 tergolong baik sekali. Butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 18, 19, 21, 22, 24, 27, 28, 30 tergolong baik. Sedangkan butir soal nomor 20 dan 23 tergolong cukup.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran serta perbedaan aktivitas belajar siswa. Analisis Varians Dua Jalur, atau Two Way ANOVA, merupakan metode analisis statistik inferensial yang bersifat parametrik dan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel secara simultan. Setiap kelompok sampel dapat terdiri atas dua atau lebih kategori perlakuan. Metode ini tidak hanya memungkinkan

peneliti untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, tetapi juga untuk mengevaluasi apakah terdapat interaksi antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, Two Way ANOVA digunakan sebagai alat analisis untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diperoleh peserta didik melalui penerapan dua model pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar serta apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan faktor lain yang turut memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 9. Rumus unsur persiapan anava dua jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	Fb	p
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$A - 1(2)$	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$B - 1(2)$	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{nB} - \frac{(\sum X_r)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B (4)$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_r \times db_A - db_r - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_A = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_r)^2}{N}$	$N - 1(49)$			

Keterangan :

JK_r = Jumlah kuadrat total

JK_A = Jumlah kuadrat variabel

JK_B = Jumlah kuadrat variabel B

JK = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

JK_d = Jumlah kuadrat dalam

MK_A = Mean kuadrat variable A

MK_B = Mean kuadrat variable B

MK_{AB} = Mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B

$MK(d)$ = Mean kuadrat dalam

(Arikunto, 2013)

a. Uji T-tes Dua Sampel Independen

Pengujian hipotesis komparatif menggunakan statistik parametrik untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan, atau dua sampel independen, dilakukan dengan T-test. Dalam penelitian ini, T-test akan digunakan sebagai metode statistik parametrik untuk menguji hipotesis. Terdapat dua rumus T-test yang umum digunakan untuk menguji hipotesis komparatif pada dua sampel independen, yaitu T-test dengan varians terpisah dan T-test dengan varians terpadu.

1. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

2. *Polled Varians*

$$= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{n_1}{n_1} + \frac{n_2}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Rata-rata kelas eksperimen 1
 $\bar{X}_2$ = Rata-rata kelas eksperimen 2
 s_1^2 = Varians data kelompok 1
 s_2^2 = Varians data kelompok 2
 n_1 = Jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = Jumlah sampel kelompok 2
 (Sugiyono, 2017)

Dalam memilih rumus T-test, terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Apakah kedua rata-rata berasal dari dua sampel dengan ukuran yang sama atau berbeda.
2. Apakah varians dari kedua sampel bersifat homogen atau tidak, sehingga perlu dilakukan uji homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal tersebut, berikut adalah panduan untuk memilih antara rumus T-test *Separated* atau *Polled* :

1. Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka kedua rumus T-test, baik terpisah maupun terpadu, dapat digunakan. Derajat kebebasan (dk) dihitung dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$.

2. Jika jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, rumus terpadu dapat digunakan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka rumus terpisah dapat digunakan, sementara untuk dk dihitung dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, bukan dengan $n_1 + n_2 - 2$.
4. Jika jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, maka rumus terpisah digunakan. Untuk menghitung t tabel, $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua, kemudian dijumlahkan dengan nilai t yang terkecil.

I. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti melakukan lima pengujian hipotesis, yaitu :

Rumusan Hipotesis 1 :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar siswa ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Rumusan Hipotesis 2 :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan dalam hasil belajar ekonomi antara siswa dengan aktivitas belajar tinggi dan siswa dengan aktivitas belajar rendah,

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan dalam hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi dan siswa yang aktivitas belajarnya rendah.

Rumusan Hipotesis 3 :

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar

tinggi yang diajar menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model PBL.

$H_1:$
 $\mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar tinggi yang diajar menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

Rumusan Hipotesis 4 :

$H_0:$
 $\mu_1 = \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model PBL.

$H_1:$
 $\mu_1 \neq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar rendah yang diajar menggunakan Model PBL lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model PjBL.

Rumusan Hipotesis 5 :

$H_0:$
 $\mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonom.

$H_1:$
 $\mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara model pembelajaran dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Untuk kriteria pengujian hipotesis di atas yaitu sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: $t_{hitung} < t_{tabel}$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, maka di peroleh Kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara penerapan Model PBL dan PjBL dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian menunjukan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada siswa dibandingkan dengan *Project Based Learning* (PjBL), terutama bagi siswa dengan tingkat aktivitas belajar yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh pendekatan PBL yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mendalam.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil dan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). PBL lebih efektif dalam meningkatkan pemikiran kritis dan pemahaman konsep melalui pemecahan masalah, sedangkan PjBL lebih unggul dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi dan penerapan praktis konsep. Efektivitas keduanya tergantung pada karakteristik siswa dan dukungan pembelajaran yang diberikan. Pemilihan model harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk hasil belajar yang optimal.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar ekonomi yang lebih baik melalui model *Project Based Learning* (PjBL) dibandingkan dengan *Problem Based Learning* (PBL). PjBL lebih sesuai bagi siswa aktif karena memberikan struktur, kolaborasi, dan hasil nyata yang memperkuat pemahaman materi. Sebaliknya, meskipun PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model ini menuntut kemandirian lebih tinggi yang kurang efektif bagi siswa aktif yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan aplikatif.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) lebih efektif dibandingkan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dengan aktivitas belajar rendah. PjBL memberikan struktur yang jelas, kolaborasi, dan hasil nyata yang memudahkan keterlibatan siswa kurang aktif. Sebaliknya, PBL menuntut kemandirian dan keterlibatan aktif yang sulit dicapai oleh siswa dengan aktivitas belajar rendah. Temuan ini menekankan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar hasil belajar dapat dioptimalkan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. Efektivitas model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas belajar siswa. PBL lebih cocok untuk siswa dengan aktivitas belajar tinggi karena menuntut keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis, sementara PjBL lebih efektif bagi siswa dengan aktivitas belajar rendah karena memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur, kolaboratif, dan aplikatif. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat aktivitas belajar siswa untuk memaksimalkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “studi komparatif hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai” maka peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Untuk siswa yang cenderung lebih aktif, model PBL dapat diterapkan karena lebih mengutamakan keterlibatan individu dalam pemecahan masalah. Sedangkan untuk siswa dengan aktivitas belajar rendah, model PjBL bisa lebih efektif karena memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan mendapatkan dukungan sosial dalam menyelesaikan proyek.
2. Agar hasil belajar siswa dapat lebih maksimal, guru perlu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kegiatan diskusi, studi kasus, dan

pemecahan masalah yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang lebih kuat.

3. Dalam penerapan PjBL, perlu diberikan perhatian khusus pada pengelolaan proyek kelompok agar setiap anggota kelompok berkontribusi secara maksimal. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah dapat memperoleh manfaat besar dari kerja kelompok yang terstruktur dengan baik. Selain itu, penilaian terhadap kontribusi individu dalam proyek kolaboratif perlu diperjelas untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif.
4. Sebaiknya guru perlu diberikan pelatihan terkait dengan teknik-teknik pengelolaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan berbasis proyek (PjBL). Hal ini akan membantu guru dalam merancang aktivitas yang lebih menarik dan mendalam serta mendukung keterlibatan aktif siswa di dalam kelas.
5. Berdasarkan hasil penelitian ini sebaiknya agar guru menyesuaikan model pembelajaran dengan tingkat aktivitas belajar siswa. Untuk siswa dengan aktivitas tinggi, model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif, sementara untuk siswa dengan aktivitas rendah, model *Project Based Learning* (PjBL) lebih cocok karena memungkinkan kolaborasi dan dukungan sosial. Penyesuaian ini dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Ahyar, D. B., & Prihastari, E. B. R. Dkk 2021 Model-Model Pembelajaran. *Sukoharjo: Cv. Pradina Pustaka Grup*.
- Almulla, M. A. 2020. *The Effectiveness Of The Project-Based Learning (PBL) Approach As A Way To Engage Students In Learning*. *Sage Journal*, 10(3).
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, S., & Susilo, S. 2020. *Effect of Problem Based Learning On Critical Thinking Skill And Enviromental Attitude*. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755.
- Andriani, M., Muhali, M., & Dewi, C. A. 2019. Pengembangan Modul Kimia Berbasis Kontekstual Untuk Membangun Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Asam Basa. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 7(1), 25-36.
- Anggara, A., & Rakimahwati, R. 2021. Pengaruh Model *Quantum Learning* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020-3026.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 292-299.
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., dkk. 2020. *Problem Based Learning Dan Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smk*. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197-205.

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: *Literature Review. Biocephaly: Journal Of Science Education*, 3(1), 49–60.
- Becker, K., Schrader, J., & Kollar, I. 2022. *Project-Based Learning: Opportunities And Challenges In Educational Settings. Springer*.
- Bhidju, R. H., & Press, A. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi. Malang: Ahlimedia Book, 2(3), 309.
- Desyandri, D., & Maulani, P. 2020. Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58-67.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010 Guru Dan Anak Didik Dalam *Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoritis). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. 2020. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar. Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Fiqri, A. S., Mulianati, A., Saputra, B. R., & Febrianti, H. 2022. Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation In Primary Education*, 1(2), 144-151.
- Fitria, A., & Fadilah, S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(1), 34-46.
- Hadi, M. S., & Metroyadi. 2023. Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa, Menggunakan Kombinasi Model PBL, *Discovery Learning* Dan *Talking Stick*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 866–875.
- Handayani, L. 2022. *Project Based Learning* Dengan Strategi Ptk (Praktik Tugas Kelompok) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 288–293.
- Hapsari, R. Model *Problem Based Learning On Ipa Class V Sd Negeri Jati 1 Sumberlawang Subject In Improving Students' Activity And Learning Outcomes Ability. In Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, Pp. 1440- 1445).
- Hastuti, S., & Setiawan, B. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 157-167.

- Hattie, J. 2021. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement*. Canada: Routledge.
- Hikmah, H., Qodir, A., & Wahdah, N. 2022. Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 340-358.
- Juhairiah, J. 2023. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Kktp) Melalui *Workshop Intern* Sekolah Di Sdn Karang Bayat 01 Sumber Baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 190-200.
- Jusuf, R., Sarwono, E., & Kurniawan, H. 2019. Perbandingan Pengaruh Pembelajaran PBL Dan PjBL Terhadap Kemampuan Analitis Siswa Dalam Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 112-121.
- Kadir, A., Rahmat, R., & Yanti, S. 2020. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Pbl Dalam Materi Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 22-29.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. 2020. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1- 27.
- Makalalag, F. F., Wullur, M. M., Siwi, K., & Pangkey, R. D. H. 2023. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Di Kecamatan Kota Mobagu Barat. *Edu Primary Journal*, 4(2), 151-166.
- Manik, S. 2020. Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 29-34.
- Mashita, H., Martini, M., & Mahdiannur, M. A. (2024). Analisis Keterlaksanaan Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Cycle* Berbantuan Javalab. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* 12(1), 1-11.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. 2022. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.

- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Muarif, A., Irvan, & Nasution, M. D. 2023. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terintegrasi. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Novelita, N. 2022. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(2), 1538–1550.
- Nurhadi, N. 2019. Keterkaitan Antara Aktivitas Belajar Siswa Diluar Kelas Dengan Perolehan Hasil Belajar Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru. *Geneologi Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 155-166.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. 2021. Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Nurtanto, M., Fawaid, M., & Sofyan, H. 2020. *Problem Based Learning* (PBL) *In Industry 4.0: Improving Learning Quality Through Character-Based Literacy Learning And Life Career Skill (Ll-Lcs)*. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1573(1), 12006.
- Octavia, S. A. 2020. Model-Model Pembelajaran. Deepublish. *Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 278–286
- Pitayanova, Y., & Ahmad Muhyani Rizalie. 2024. Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Pbl, Stad, Dan *Talking Stick* Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Scholastica Journal Pendidikan Sekolah Dasar* (Kajian Teoridanhasilpenelitian), 4(1), 22–33.
- Prasetyo, Z., & Widodo, S. 2020. Perbedaan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Model Pembelajaran PBL Dan PjBL Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(4), 298-307.
- Primartadi, A., Suyitno, S., Widiyatmoko, W., Kurniawan, A., & Efendi, Y. 2022. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Metode *Project Based Learning*. *Taman Vokasi*, 10(2), 173–179.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96–101.

- Pujiati, Rizal, Y., Putri, R. D., & Hestiningtyas, W. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid- 19 Melalui Implementasi *Model Problem Based Learning* Bagi Guru–Guru Ekonomi Di Bandar Lampung. 1(1), 70–78.
- Rusman, Tedi. 2023. *Statistika Inferensial & Aplikasi Spss*. Universitas Lampung: Pendidikan Ekonomi.
- Safitri, M. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis.
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. 2020. Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185-193.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Dkk. 2022. Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Edu Cendikia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sari, Et Al. 2023. *The Role Of The Teacher In Optimizing The Use Of Ipad In It Middle School Students Ar-Raihan Bandar Lampung As Social Studies Learning Media To Increase Digital Literacy. International Journal of Social Science Research And Review*. Volume 6, Issue 10.
- Seibert, S. A. 2021. *Problem-Based Learning: A Strategy To Foster Generation Z's Critical Thinking And Perseverance. Teaching And Learning In Nursing*, 16(1), 85–88.
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. 2020. Ethno-Stem *Project-Based Learning: Its Impact To Critical And Creative Thinking Skills. Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 9(1), 11–21.
- Suhartono, M., Arif, R., & Rahayu, D. 2018. Analisis Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 12(2), 98-107.
- Tan, O.-S. 2021. *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems To Power Learning In The 21st Century. Gale Cengage Learning*. Terhadap Hasil Belajar Dilihat Dari Aktivitas Belajar Siswa.
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. 2020. *Thinking Critically About Critical Thinking And Problem- Based Learning In Higher Education: A Scoping Review. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1).

- Tondang, D., Maemunah, M., & Putra, I. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Ips Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 Di Sma Aradal Haq Kab. Tanjab.
- Widura, I. D. G. S., Bayu, G. W., & Aspini, N. N. A. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 190–199.
- Winatha, I. K., Rusman, T., Suroto, S., Wijoyo, H., & Rahmanto, A. A. 2024. *Project Based Learning Business Communication Teaching Materials To Improve Vocational School Students' Work Readiness. Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(2), 224-229.
- YS, Y. H. 2022. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* Dengan Aktivitas Belajar Sebagai Pemoderasi.
- Zamiati, R., Suarman, & Riadi, R. M. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 5 Dayun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3362–3369.